

## Pengembangan Manajemen Bank Sampah “Safa Marwa” Desa Wonokromo Bantul

Prasidananto Nur Santoso<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto, Jl. Janti, Blok R Lanud  
Adisutjipto, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198, Telp : (0274) 451262,  
[prasidananto@stta.ac.id](mailto:prasidananto@stta.ac.id)

\*Korespondensi : [prasidananto@stta.ac.id](mailto:prasidananto@stta.ac.id)

---

Diterima: 04 Maret 2020 ; Review: 15 April 2020 ; Disetujui: 1 Mei 2020 ; Diterbitkan: 27 Juli 2020

---

### Abstract

*Environmental Agency (BLH) in Yogyakarta has recorded that the rate of waste produced by metropolitan citizens are 2.97 L/person/day, 2.50 L/person/day in the big city, 2.15 l/person/day in the medium city, and 2.28 l/person/day in the small city. The consequences are the waste increases that potentially affects people's health. Waste Community-based management through the “Bank Sampah” can be used as a reference for the waste management model that puts the 3R (Reuse, Reduce, Recycle) paradigm. These activities can be replicated as the national movement to eliminate the waste itself. Bank Sampah “Safa Marwa” was established on November 7, 2017 until now can empowering PKK (housewife community) in RT 04, Wonokromo I, Pleret, Bantul. The benefit from this activity has potentially increasing economic aspects of residents as well as solutions of waste problems in the community. The problem that will be focused in the community development activities here are especially in “Bank Sampah” management aspects.*

**Keywords** : Management, bank sampah, community-based

### Abstrak

Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY mencatat rata-rata jumlah sampah yang dihasilkan oleh warga kota metropolitan sebanyak 2,97 l/orang/hari, kota besar sejumlah 2,50 l/orang/hari, kota sedang sebanyak 2,15 l/orang/hari, dan kota kecil pada angka 2,28 l/orang/hari. Konsekuensi dari hal tersebut adalah adanya penumpukan sampah yang mengganggu keindahan serta berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat. Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah walaupun masih sangat terbatas tetapi cukup untuk digunakan sebagai referensi model pengelolaan sampah yang mengedepankan paradigma 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Kegiatan tersebut diharapkan dapat direplikasi dan dapat menjadi gerakan nasional bidang persampahan. Bank Sampah Safa Marwa yang berdiri pada tanggal 7 November 2017 hingga saat ini mampu memberdayakan ibu-ibu PKK di RT 04, Wonokromo I, Pleret, Bantul. Awalnya kegiatan ini dikelola oleh remaja-remaja RT 04, tetapi tidak dilakukan secara rutin. Penghasilan dan kemanfaatan dari kegiatan ini berpotensi membantu peningkatan ekonomi warga sekaligus sebagai solusi masalah persampahan di masyarakat. Kondisi ini menjadi peluang bagi ibu-ibu RT 04 untuk menjalankan dan menggerakkan bank sampah secara rutin. Permasalahan yang akan menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dari aspek operasional dan aspek manajemen/tata kelola Bank Sampah.

**Kata kunci** : Manajemen, bank sampah, berbasis masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Sampah mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan pencernaan kronik. Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik, yaitu dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah. BLH Kota Yogyakarta telah melakukan evaluasi bahwa setelah perumahan, transportasi, dan komersial, ternyata sampah menduduki urutan keempat sebagai produsen emisi masyarakat. Salah satu strategi yang diupayakan dalam usaha pengurangan volume sampah adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang dalam prosesnya penanganan sampah dilakukan melalui perencanaan dan tata kelola yang dimiliki oleh masyarakat guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Sistem pengelolaan berbasis masyarakat berasal dari sampah rumah tangga yang terbagi dalam dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik dikelola menjadi kompos sedangkan sampah anorganik dikelola untuk di daur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan.

Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah adanya bank sampah. Institusi tersebut menempatkan sampah sebagai sesuatu yang bernilai ekonomi. Bank sampah merupakan salah satu kegiatan *social enterprise* yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dimana sampah dikelola dengan optimal sebagai barang yang bernilai guna. Secara garis besar, tata kelola bank sampah serupa dengan bank konvensional, nasabah menabung dan mendapat uang. Namun demikian, jika di bank hal yang ditabung adalah uang, maka di bank sampah, yang ditabung adalah sampah. Secara umum kelompok masyarakat yang menjadi sasaran bank sampah adalah ibu-ibu PKK, dengan harapan pengelolaan sampah bisa terlembaga minimal dimulai sejak dari tingkat keluarga.

Bank Sampah "Safa Marwa" yang berdiri pada tanggal 7 November 2017 telah memberdayakan ibu-ibu PKK di RT 04, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul. Awalnya kegiatan tersebut (seperti tampak pada gambar 1) dikelola oleh remaja-remaja RT 04 Wonokromo tetapi tidak dilakukan secara rutin. Penghasilan dan kemanfaatan dari kegiatan ini berpotensi membantu peningkatan ekonomi warga sekaligus solusi masalah persampahan di masyarakat. Pengelolaan sampah saat ini digerakkan oleh Ibu-ibu PKK yang peduli terhadap kondisi lingkungan dan sosial RT 04. Pencatatan, manajemen dan proses pengelolaan Bank Sampah tersebut masih dilakukan dengan cara yang sederhana dan seadanya. Oleh karenanya untuk meningkatkan kemampuan tata kelola dan penanganan sampah yang baik, maka perlu adanya pendampingan dalam aspek operasional dan aspek manajemen pengelolaan sampah.



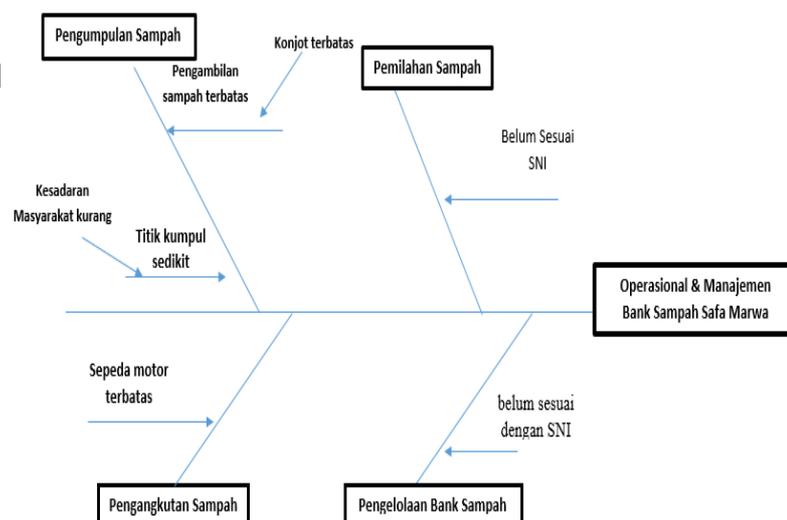
Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 1. Kegiatan bank sampah "Safa Marwa"

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian ini diawali dengan mengidentifikasi keterbatasan aspek operasional dan manajerial terkait pengelolaan bank sampah "Safa Marwa" melalui *brainstorming* dengan pengurus Bank Sampah "Safa

Marwa”, yang hasilnya seperti tercantum pada gambar 2. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan terkait dengan pengelolaan bank sampah melalui kegiatan edukasi berupa studi banding ke Tempat Pengelolaan Sampah (TPS 3R) KSM Salakan Bersemi, Dusun Salakan Potorono Banguntapan, Bantul.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

**Gambar 2.** Identifikasi masalah bank sampah “Safa Marwa”

Bank sampah sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja Bank Sampah dilakukan berbasis rumah tangga, dengan memberikan *reward* kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep Bank Sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode Bank Sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

Pada kesempatan studi banding tersebut, diberikan pelatihan teknis yang bertujuan memberikan penjelasan detail tentang tata cara pelaksanaan sistem bank sampah. Berikut adalah standar minimal agar bank sampah dapat dijalankan, yaitu: sampah sudah dipilah dari rumah, sarana pengumpulan sampah tersedia, memiliki pengurus bank sampah, terdapat jadwal pengumpulan yang disepakati, sistem pencatatan, dan memiliki kerjasama dengan pengepul. Bank sampah yang dikelola umumnya memiliki mekanisme baku yang terdiri dari pemilahan sampah, penyetoran, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan. Omset bank sampah pada bulan pertama diperoleh dari hasil kali antara jumlah nasabah dengan hasil penjualan minimal dalam sebulan. Pengelola bank sampah kemudian menentukan target omset untuk bulan berikutnya.

Terkait dengan operasional bank sampah dilakukan pengadaan sarana penunjang operasional pengelolaan sampah agar sesuai dengan SNI 19-2454-2002 (Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan) dan SNI-3242-2008 (Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman). Teknik operasional yang disebutkan dalam standar tersebut yaitu: pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan dan pemilahan sampah, pembuangan akhir sampah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi banding pengelolaan Bank Sampah dilakukan dengan berkunjung ke Bank Sampah KSM Salakan Bersemi yang telah berdiri sejak tahun 2009 di Mayungan,

Potorono, Banguntapan, Bantul. Kegiatan studi banding diisi dengan pemaparan materi dan diskusi perihal pengelolaan sampah oleh Bapak Jumali selaku Ketua KSM Salakan, seperti tampak pada gambar 3, yang selanjutnya dilakukan kunjungan ke tempat pemilahan sampah, dan diakhiri dengan kegiatan praktek pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Pada kesempatan tersebut dijelaskan bahwa diperlukan jejaring dalam mengurus masalah sampah. Pengelolaan sampah tidak bisa dikerjakan sendiri-sendiri tanpa melibatkan orang lain atau komunitas lain untuk bahu membahu menangani sampah. Oleh karena itu, salah satu kunci keberhasilan penanganan sampah itu adalah *network* atau jejaring. Mencermati minimnya pemahaman publik tentang Bank Sampah dikarenakan persepsi orang tentang Bank Sampah masih negatif. Padahal konsep dasar pengelolaan bank sampah, yaitu mengurangi, memilah, memanfaatkan, mendaur ulang, dan menabung sampah. Sampah memberi pelajaran pada kita maka jadilah Bank Sampah bukan bak sampah. Sampah layak tabung dan sampah tidak layak tabung. Yang layak tabung ke bank sampah yang tidak layak ke bak sampah.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

**Gambar 3.** Praktik pemilahan sampah anorganik dan pengolahan sampah organik

Saat ini masyarakat awam masih bingung dan tidak begitu tertarik mengelolah sampah lantaran istilah yang dipakai susah dipahami masyarakat biasa. Sebagai contoh, istilah sampah organik dan anorganik atau 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Oleh karena itu sebaiknya mengganti kata *reduce* dengan kata mengurangi. Intinya gunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat awam agar orang tertarik menangani sampah. Beberapa poin yang diperoleh dari hasil studi banding tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan pengelolaan Bank Sampah, maka masyarakat harus diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang sampah itu sendiri dan cara mengelompokkannya.
- b. Bank Sampah merupakan sebuah konsep pengumpulan sampah kering (misalnya kertas, karton, kaleng, majalah dan sampah plastik lainnya) yang berasal dari rumah untuk memaksimalkan partisipasi warga dan menambah nilai ekonomi dari sampah (Tim Bank Sampah KSM Salakan Bersemi). Untuk sampah basah seperti daun-daunan diolah menjadi pupuk kompos.
- c. Konsep dasar Bank Sampah adalah mengurangi, memilah, memanfaatkan, dan menabung sampah. Tujuan Bank sampah adalah sebagai solusi reduksi sampah di tingkat masyarakat karena kemampuannya yang menjadi bagian dari sistem rantai pengumpulan sampah yang terintegrasi.
- d. Komponen Bank Sampah terdiri dari penabung (masyarakat penghasil sampah), pengelola (pengurus Bank Sampah), dan pembeli sampah (rosok, pengepul, dll).

Rencana yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan Bank Sampah tersebut yaitu :

- a. Melakukan sosialisasi berdirinya bank sampah.
- b. Membentuk Pengelola Bank Sampah.
- c. Melatih Pengelola Bank Sampah.
- d. Menyiapkan kelengkapan Bank Sampah.
- e. Mencari pembeli sampah (rosok/pegepul).
- f. Mempromosikan berdirinya Bank Sampah dan membentuk jejaring Bank Sampah.
- g. Melakukan pelayanan tabungan sampah.
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi.

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat digerakkan oleh Ibu-ibu PKK yang peduli terhadap kondisi lingkungan dan sosial di RT. 04 Wonokromo. Pencatatan, manajemen dan proses pengelolaan Bank Sampah masih sangat sederhana dan seadanya. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi mitra untuk meningkatkan kemampuan tata kelola dan penanganan sampah yang baik, maka perlu adanya pendampingan dalam aspek operasional dan aspek manajemen pengelolaan sampahnya. Konsep dasar Bank Sampah adalah mengurangi, memilah, memanfaatkan, dan menabung sampah. Tujuan Bank sampah adalah sebagai solusi reduksi sampah di tingkat masyarakat karena kemampuannya yang menjadi bagian dari sistem rantai pengumpulan sampah yang terintegrasi.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Mahasiswa, serta Kepala Desa Sukadaya, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan. Digunakan untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemberi hibah atau dana dan pihak yang telah bekerja sama atau memberikan kontribusi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2002). *SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*.
- Badan Standardisasi Nasional. (2008). *SNI 3242:2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman*.
- Dinas Pekerjaan Umum. (2007). *Kisah Sukses Pengelolaan Persampahan di Berbagai Wilayah Indonesia*. Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman. Dirjen Cipta Karya. Jakarta.
- Mulasari, A., Husodo, A. H., Muhadjir, N. (2016). *Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya*. KEMAS, 11 (2).<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>. [Diakses pada 27 September 2019]
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 Tentang *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 tentang *Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Rumah Tangga*.

- Rizal, M. (2011). *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Danggola)*. Jurnal SMARTek, 9 (2) : 155-172.
- Rohmawati, D. (2015). *Kewiralembagaan dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Bank Sampah Gemah Ripah, Badegan, Bantul*. Jurnal Studi Pemuda, 4 (2).
- Setyaningrum, I. (2015). *Karakteristik Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah*. Jurnal Teknik PWK,4 (2), <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>. [Diakses pada 27 September 2019]
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Yayasan Unilever Indonesia. Jakarta.